



**AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH
UNTUK KAUM IBU DI DESA SORIMANAON
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZAINAB SIREGAR
NIM: 11 310 0182**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Dr. Lelya Hilda, M.Si



**AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH
UNTUK KAUM IBU DI DESA SORIMANAON
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZAINAB SIREGAR
NIM: 11 310 0182**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs.H.MHD DARWIS DASOPANG, M. Ag
NIP.19641013 199103 1 003**

PEMBIMBING II

**ERNA IKAWATI, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi

a.n. **ZAINAB SIREGAR**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **ZAINAB SIREGAR** yang berjudul: **AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH UNTUK KAUM IBU DI DESA SORIMANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

PEMBIMBING I



Drs. H. MHD DARWIS DASOPANG, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



ERNA IKAWATI, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAINAB SIREGAR
NIM : 11 310 0182
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
Judul Skripsi : **AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH UNTUK KAUM IBU DI DESA SORIMANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



ZAINAB SIREGAR
NIM. 11 310 0182

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAINAB SIREGAR
NIM : 11 310 0182
Jurusan : PAI -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH UNTUK KAUM IBU DI DESA SORIMANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: Oktober 2016
menyatakan



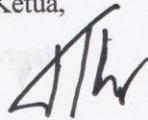
ZAINAB SIREGAR

NIM. 11 310 0182

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

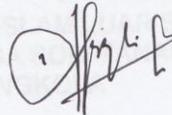
NAMA : ZAINAB SIREGAR
NIM : 11 310 0182
**JUDUL SKRIPSI : AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH
UNTUK KAUM IBU DI DESA SORIMANAON
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Ketua,



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

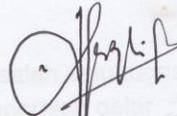


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP: 19641013 199103 1 003



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 19 Oktober 2016/ 13.00 Wib s/d selesai
Hasil/Nilai	: 68,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 2,93
Predikat	: Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor :/In.14/F.Ac/PP.00.9/10/2016

Judul Skripsi : **AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH
UNTUK KAUM IBU DI DESA SORIMANAON
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Nama : **ZAINAB SIREGAR**
Nim : **11 310 0182**
Fakultas : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulisucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam Kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penyelesaian skripsi “**Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah Untuk Kaum Ibu Di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola**” ini penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan., bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada:

1. Drs.H.Muhammad Darwis Dasopang dan Erna Ikawati, M.Pd yang merupakan dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil rektor I, II, III dan Ketua dekan Tarbiyah, Bapak wakil dekan, Sekretaris dekan, Bapak Ibu Dosen, serta seluruh civitas

akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

3. Abdul Sattar Daulay sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan staf kepegawaian jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Kepala Desa, tokoh-tokoh agama, Kaum bapak dan kaum ibu Desa Sorimanaon kecamatan batang angkolayang telah membantu penulis mengumpulkan datayang dibutuhkan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (ayahanda, ibunda) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
7. Semua kerabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatuyang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung demi selesainya penyusunan skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikanlah amatlah berharga, dan penulis tidak dapat membalasnya.

Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidempuan, 26 Juni 2016
Penulis



ZAINAB SIREGAR
NIM. 11 310 0182

ABSTRAK

Nama : Zainab Siregar
Nim : 11 310 0182
Judul : Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah Untuk Kaum Ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola, apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola dan apa solusi yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui aktivitas Pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi dilapangan untuk melihat kejadian yang sebenarnya dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh hasil bahwa aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola masih kurang yang disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat yaitu: oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri kaum ibu itu sendiri, karena kalau keinginan untuk mengubah akhlak berawal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang bermasalah dari luar diri kaum ibu itu sendiri. Faktor eksternal ini terbagi kedalam tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASH SKRIPSI.....	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	9
2. Pendidikan Luar Sekolah	18
3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam Luarsekolah.....	20
4. Pengamalan Agama Masa Dewasa	25
5. Masa Dewasa Madya / Setengah Baya	29
6. Sikap Keberagamaan Pada Orang Dewasa	30
7. Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Keagamaan	33
B. Kajian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40

C. Informan Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.....	49
B. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.....	56
C. Solusi Yang Dilakukan Dalam Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran- Saran	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Keadaan Penduduk Desa Sorimanaon Kecamatan BatangAngkola Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 2 : Keadaan Penduduk Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan.....	42
Tabel 3 : Kehidupan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala Keluarga Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya keperibadian yang bulatan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya.¹

Pendidikan berguna untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, mempertahankan kualitas kemampuan diri dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya di peroleh dalam pendidikan formal (sekolah) tetapi juga diluar sekolah seperti di keluarga yang di kenal dengan pendidikan non formal, pendidikan non formal yang berpengaruh bagi perkembangan anak sebagai mana pendidikan formal juga baik secara langsung ataupun tidak langsung. Didalam kegiatan pendidikan nonformal, kegiatan yang di program menyangkut bidang umum dan keagamaan.²

Aktivitas menurut sardiman prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat

¹Khoiran rosyadi, *Pendidikan Propetik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 135

²Dirjen Bagais, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 20004), hlm. 24

diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.³Pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari pendidikan Islam amat penting bagi manusia yang menyangkut aspek dan nilai. Pendidikan Islam luar sekolah merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan Islam luar sekolah ini sudah lama terbentuk, baik dikalangan anak-anak, remaja dan juga dikalangan orang tua. Melalui pendidikan islam luar sekolah maka ibu mampu bersifat positif dan disiplin serta menjalankan semua perintah allah. Melalui pendidikan islam luar sekolah maka seharusnya akhlak kaum ibu sudah baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan islam mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dan dapat memotivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembang dan pengendalian diri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam untuk mewujudkan keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungan alamnya. Untuk membina akhlak tersebut dibutuhkan bantuan pendidikan agama khususnya pendidikan Islam luar sekolah.

Pendidikan Islam luar sekolah adalah pendidikan agama Islam yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.⁴Munculnya pendidikan Islam luar sekolah didasari pendidikan

³Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 95

⁴Soleman Josoeop, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Bumi Aksara, 1992), hlm. 79

seumur hidup, maksudnya dari manusia lahir sampai meninggal wajib untuk belajar. Untuk itu fungsi

pendidikan Islam luar nsekolah sebagai pengganti, penambahan atau perlengkap dalam mendukung pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu antara pendidikan Islam formal dengan pendidikan Islam luar sekolah perlu adanya koordinasi agar adanya keseimbangan pada seseorang, sehingga manusia dapat hidup dan diterima dilingkungan.

Pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon sudah berjalan, ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa Sorimanaon yang melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian majelis taklim, wirid yassin, tablik dan STM. Dengan berjalannya aktivitas pendidikan Islam luar sekolah, maka dari itu tentunya akhlak kaum ibu di Desa Sorimanaon akan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa pendidikan luar sekolah Islam di Desa Sorimanaon bagi kaum bapak dan ibu yaitu khususnya bagi kaum ibu yaitu wirit yasin yang dilakukan pada malam jum'at jam 08:00 sampai selesai dan majlis taklim yang diadakan bagi kaum bapak dan kaum ibu pada hari kamis jam 13:30 sampai selesai, dan tablik seperti, memperingati Maulid Nabi Muhammad adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap 12 Rabiul awal dan Isra' mi'raj adalah dua bagian dari perjalanan yang dilakukan oleh Muhammad dalam waktu satu malam, akan tetapi yang menjadi masalah disini bahwa aktivitas pendidikan Islam sudah

berjalan, maka sudah seharusnya akhlak kaum ibu sesuai dengan ajaran Islam. pengamalan dan pengaplikasian yang di dapatkan tidak dapat terlihat baik dari bentuk kepribadannya dan kehidupan sehari-harinya.

Dengan adanya pendidikan Islam luar sekolah telah berjalan , maka sudah seharusnya akhlak kaum ibu sesuai dengan ajaran islam. Dan terlihat pengamalan tidak dapat di aplikasikan atau pun tidak terlihat seperti aurat pada perempuan yaitu seluruh anggota badan kecuali muka dan dan kedua telapak tangan, akan tetapi para kaum ibu yang keluar berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, contohnya ibu-ibu yang pulang dari sungai banyak yang tidak memakai pakaian yang sopan akan tetapi pakai handuk, tidak memakai penutup kepala, bergunjing seperti kaum ibu yang suka mempergunjingkan sesama muslim, kaum ibu tidak saling bicara dan juga ada ibu rumah tangga dalam mendidik anaknya tidak sesuai dengan pendidikan agama Islam.

Jadi pendidikan yang di dapat di dalam luar sekolah banyak yang tidak diamalkan tetapi sebagai simbol mengikuti saja. Keadaan ini cukup memprihatinkan pada penulis terhadap sikap dan perilaku kaum ibu. Yang pada hakikatnya hal ini dilakukan sebagian besar mereka adalah kaum ibu yang mengikuti pendidikan islam luar sekolah.

Dari kenyataan diatas tidak semestinya perilaku dilembaga pendidikan Islam luar sekolah. Keadaan ini cukup memprihatinkan bagi penulis atas perilaku dan sikap kaum ibu , apalagi sebagian besar pelakunya justru kaum ibu yang mengikuti pendidikan Islam luar sekolah tersebut. maka dari itu penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah Untuk Kaum Ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola”.

B. Fokus Masalah

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau berhubungan dengan akhlak antara lain pendidikan formal, tingkat ekonomi, budaya lingkungan, media elektronik maupun media cetak.

Dalam penelitian ini peneliti tidak membahas semua faktor tersebut, penulis hanya membahas satu faktor saja yaitu aktivitas pendidikan Islam luar sekolah karena pendidikan Islam luar sekolah dapat membantu orang tua dalam menanamkan akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola?
2. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan Islam luar untuk kaum ibu sekolah di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola?
3. Apasolusiyang dilakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diketahui yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas Pendidikan Islam luar untuk kaum ibu sekolah di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Ingin mengetahui apa saja aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
 - b. Ingin mengetahui pengamalan kaum ibu dalam menanamkan pendidikan Islam luar untuk kaum ibu sekolah di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
 - c. Sebagai bahan masukan pada kaum ibu dalam mengamalkan pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kaum ibu tentang pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, memberikan sumbangan dalam kajian aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
- c. Sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam ilmu keguruan IAIN Padangsidmpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Aktivitas menurut Sardiman prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.⁵ Jadi maksud peneliti aktivitas disini ialah aktivitas pendidikan luar sekolah untuk kaum ibu.
2. Pendidikan Islam menurut Ahmad D.Marimba yang dikutip oleh Dja'far siddik adalah bahwa pendidikan “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.⁶

⁵Sardiman,*Ibid.*,hlm. 95

⁶Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.23

3. Pendidikan Islam luar sekolah adalah proses pendidikan yang di peroleh seseorang dari pengamalan sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis sejak seseorang lahir sampai mati.⁷ Maksud peneliti pendidikan Islam luar sekolah disini yaitu untuk kaum ibu Sepertimajelis taklim, wiridyasin, tablik dan STM.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas landasan teoritis yang terdiri dari pendidikan Islam luar sekolah, akhlak dan pengamalan luar sekolah kaum bapak dan kaum ibu dan faktor yang mempengaruhinya.

Bab Tiga adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data serta pengelolaan dan analisis data.

Bab Empat membahas analisa data penelitian yang terdiri dari kegiatan keagamaan pendidikan luar sekolah di Desa sorimanaon serta faktor penghambat pendidikan luar sekolah dan peningkatan pengamalan.

Bab Lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

⁷Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1991), hlm.42

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Soegarda Porbakawatja menyebutkan pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.¹

Dari segi bahasa, pendidik adalah orang yang mendidik (poerwadarminta). Dari pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam hal mendidik. Adapun pengertian pendidik menurut istilah dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam, diantaranya adalah Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Orang dalam pengertian ini ialah orang dewasa, yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas pendidikan si terdidik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab

¹Dja'far Siddik, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12

memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt.

Dari berbagai defenisi pendidik di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* di bumi, sebagai makhluk social, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Menurut Abuddin Nata, didalam al-quran akan di jumpai informasi bahwa yang menjadi pendidik secara garis besar terdiri dari empat yaitu:

a. Sebagai pendidik pertama adalah Allah swt

Allah swt. Sebagai pendidik pertama menginginkan ummat manusia menjadi baik dan bahagia hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, mereka harus memiliki etika dan bekal pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut Allah SWT. Mengirim Nabi-nabi yang patuh dan tunduk kepada kehendaknya. Para nabi menyampaikan ajaran Allah swt. Kepada ummat manusia, hal ini dalam QS ali-Imran, 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ ۗ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٧٤﴾

Artinya: *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Ajaran yang diterima oleh umat manusia ini, dapat member petunjuk mengenai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Nabi yang terdekat dengan kita adalah nabi Muhammad saw. Pembinaan Allah swt. Terhadap beliau dapat dilihat dalam firman-firman yang di turunkan kepadanya.

b. Sebagai pendidik kedua adalah nabi Muhammad saw.

Sejalan dengan pembinaan yang dilakukan Allah swt. Terhadap nabi Muhammad saw, Allah Swt Juga meminta beliau agar membina masyarakat dengan perintah untuk berdakwah. Sebagaimana tersirat dalam firman Allah swt dalam QS Al-Muddatsir ayat 1-10

يَأْتِيهَا الْمَدِيثُ ﴿١﴾ فَمَّا نَذَرَ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبَّرَ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهَّرَ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَأَهْجُرَ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾ فَإِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ
﴿٨﴾ فَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٩﴾ عَلَى الْكَافِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ ﴿١٠﴾

Artinya: *Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. apabila ditiup sangkakala, Maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah.*

c. Sebagai pendidik ketiga adalah orang tua

Sebagai pendidik ketiga menurut Al-Quran adalah orang tua. Dalam al-quran telah di sebutkan tentang sifat yang harus dimiliki oleh orang tua sebagai pendidik yaitu memiliki hikmah atau kesadaran tentang kebenaran yang di peroleh melalui ilmu dan rasio, dapat bersyukur kepada allah swt, suka menasihati anaknya agar tidak mempersekutukan tuhan, memerintahkan anaknya agar menjalankan shalat, dan sabar menghadapi penderitaan. Dalam QS AL-Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

d. Sebagai pendidik keempat adalah orang lain

Sebagai pendidik keempat menurut al-quran adalah orang lain. Informasi yang amat jelas tentang hal ini antara lain dapat dilihat dalam al-quran, sebagaimana makna yang tersirat dalam QS Al-Kahfi ayat 60-82. Di dalam ayat ini disebutkan mengenai nabi musa a.s yang di perintahkan agar mengikuti Nabi Khidhir dan belajar kepadanya. Sebagai guru, nabi Khaidhir menduga nabi Musa pasti tidak mampu bersabar, karena tidak memiliki ilmu. Oleh karena itu Nabi Musa di mintak berjanji agar berlaku sabar.

Selain itu, nabi khaidhir mengingatkan nabi musa agar tidak bertanya sebelum di jelaskan.² Amat banyak pengertian pendidikan islam yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan islam. Dalam bagian ini, hanya dikemukakan beberapa pengertian saja sebagai dasar perumusan pengertian “psikologi pembelajaran pendidikan agama islam”. Abdurrahman an-Nahlawi menyatakan bahwa pendidikan islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebany dalam Arlin menyatakan bahwa pendidikan islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan

²Moh.Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 135-141

kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan. Mohammad Fadil Al-Djamaly, juga dalam Arifin menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Iman Bawani menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³ Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan manusia dalam kehidupan yang baik dan menjadi terbentuknya keperibadian menurut ajaran Islam.

Adapun isi Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan keimanan (akidah)

Pendidikan Islam berwatak *Rabbani*. Watak tersebut menempatkan hubungan antara hamba dan *Al-khalid* sebagai isi pertama Pendidikan Islam. Dengan hubungan tersebut, kehidupan individu akan bermakna, perbuatannya akan bertujuan, dorongannya untuk belajar dan beramal akan tumbuh, akhlak menjadi mulia, dan jiwa menjadi bersih, sehingga pada gilirannya ia akan memiliki kompetensi untuk menjadi khalifah di

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 9-10

bumi. Dengan demikian, pendidikan keimanan merupakan pendidikan rohani yang unik bagi individu.⁴

Pendidikan keimanan dimulai dari menjelaskan tujuan tertinggi Pendidikan Islam, yakni menjelaskan luhiyah, Rububiyah dan makna ubudiyah manusia kepada Allah serta sifat-sifat Ilahiyah yang tidak boleh disandarkan kepada selain Allah.⁵

2) Pendidikan Amaliah

Pendidikan Islam memperhatikan aspek amaliah karena manfaatnya yang besar bagi kehidupan dunia berupa kebajikan dan kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Perhatikan tersebut terlihat dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 82:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh mereka itu penghuni surga, sedang mereka kekal didalamnya.⁶

3) Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun* berarti perangai, tabi'at, adat atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak adalah budi pekerti moral,

⁴Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insane, 2003), hlm. 69

⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hlm.189

⁶Mahmud Yunus, *Tarjamah Al-Quran Al-Karim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1967), hlm. 540

sehingga biasa terdiri dari akhlak baik (akhlakul karimah) dan akhlak buruk.⁷

Akhlak yang di ajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak rasulullah SAW. Materi akhlak sangat penting Dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia. “ajaran akhlak di peruntukkann bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semua. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.”⁸

Pendidikan akhlak dalam konstalasi pendidikan agama Islam adalah sangat penting dan utama. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang di ajarkan oleh agama. Untuk itu seorang muslim tidak sempurna agamanya sehingga akhlaknya menjadi baik. Hampir sepakat filosof-filosof pendidikan Islam, bahwa pendidikan

⁷Mardianto Dkk, *Psikologi Belajar*, (Medan: PT IAIN Sumut, 2000), hlm. 42

⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 12-13

akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah pendidikan jiwa dan akhlak.⁹

4) Pendidikan Moral

Moral merupakan standar baik dan buruk yang di tentkan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya sebagai individu tertentu menjadi anggota komunitas sosial. Moralitas merupakan aspek keperibadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Moral adalah suatu masalah – masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang sudah rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Yang di maksud dengan moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang di sertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut.¹⁰

5) Pendidikan Ibadah

Pendidikan Ibadah dalam hal ini adalah berhubungan dengan amal lahir dan rangka mentaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan mengatur

⁹Mardianto Dkk, *Op. Cit.*, hlm. 43-44

¹⁰Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung,) hlm.

pergaulan hidup dan kehidupan manusia yang harus diperhatikan bahwa ibadah tidak semata persoalan, puasa dan haji, akan tetapi semua tindakan baik lahiriah dan batiniah yang memiliki makna kehidupan bila di iringi dengan jiat menuju ridho allah merupakan ibadah.

Pembiasaan diri untuk menjadikan diri sebagai penyembah allah SWT maka akan menghantarkan pribadi seseorang terarah pada satu konsep keimanan yakni “hidup adalah ibadah”.¹¹

6) Pendidikan Sosial

Merupakan proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik individu dalam lingkungan sosial, supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.¹²

2. Pendidikan Luar Sekolah

Dalam hal ini pendidikan non formal merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan oleh masyarakat. Untuk mengetahui lebih jelas pengertian pendidikan non formal ini dikemukakan beberapa pendapat.

Zahra Idris menjelaskan bahwa “pendidikan luar sekolah adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan

¹¹*Ibid.*, hlm. 48

¹²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 57

berencana diluar kegiatan persekolahan.¹³ Dari pengertian tersebut dipahami bahwa yang termasuk pengertian pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan dan dilaksanaka secara sengaja di luar sekolah.

Menurut Sulaiman Yoesoef dan Slamet Santosa menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur akan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat.¹⁴ Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan luar sekolah adalah penyelenggara pendidikan yang dilaksanakan secara tertib, terarah dan terencana.

Jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam pendidikan luar sekolah sebagai suatu sub sistem pendidikan di samping pendidikan informal juga pendidikan non formal. Yang dimaksud pendidikan non formal adalah: “Pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat”.¹⁵ Dari pendidikan yang di uraikan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam luar sekolah adalah seluruh aktivitas pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan tertib, terarah dan terencana.

¹³Zahara Idris, *Dasar-dasar kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 58

¹⁴Soelaiman Yoesoef dan Santosa, *Pengantar Pendidikan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional 1981), hlm.15

¹⁵Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.79

3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Islam Luar Sekolah

a. Bidang Pendidikan Islam Luar Sekolah yang Dilaksanakan Di Mesjid

1) Majelis Taklim

Menurut pendapat Hasbulloh dalam buku *kapita selekta pendidikan Islam* majelis taklim secara konseptual dapat diartikan dari segi etimologi yang berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majlis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan taklim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian majlis taklim adalah pengajaran atau pengajian agama islam.

Secara terminologi, pengertian majelis taklim adalah sebagaimana dirumuskan pada musyawarah majlis taklim se-DKI Jakarta tahun 1980, adalah lembaga pendidikan nonformal islam yang di selenggarakan secara berkala dan teratur dan di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan allah swt, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada allah swt. ¹⁶Majelis taklim ini juga disebut juga tempat atau suatu bentuk pendidikan islam nonformal dalam bentuk pengajian yang diisi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan Tanya jawab. Dan majelis taklim juga

¹⁶Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 95

salah satu pendidikan Islam yang banyak menarik perhatian masyarakat terutama kaum ibu.

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam luar sekolah sebagai tempat pelaksanaan pengajian yang diisi dengan berbagai kegiatan seperti ceramah agama dan tanya jawab.

Dan jika dilihat kembali maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di majelis taklim juga bervariasi seperti:

- a) Pengajian agama secara mendalam, materi yang terarah dan jadwal yang teratur, bahkan ada evaluasi sehingga hasil yang tercapai terasa memuaskan bagi anggota majelis taklim tersebut.
- b) Terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang terbatas, di bina oleh seorang atau beberapa guru dengan materi yang berbeda tiap minggunya. Dan tiap akhir bulan ada ceramah agama yang bersifat umum.
- c) Majelis taklim yang berbeda guru, dan materi yang berbeda sehingga bias saja terjadi pengulangan materi. Majelis taklim seperti ini berjalan tanpa program yang jelas dan terencana.
- d) Kajian yang dilakukan hanya satu materi saja misalnya tafsir, hadist, tasauf dan fiqih. Materi yang disajikan berpaket dalam rentang waktu 3 -6 bulan untuk tiap materi.
- e) Majelis taklim dan wisata dakwah di lakukan dengan biaya yang relative tinggi dengan satu atau dua da'i. kegiatannya adalah mengunjungi tempat bersejarah dan menggali ajaran-ajaran agama sebelum atau sesudah wisata dakwah dilaksanakan.¹⁷

2) Tablig

Tablig adalah penyiaran agama Islam, yang dilaksanakan pada hari besar Islam, misalnya maulid nabi, isra' mi'raj dan sebagainya.

¹⁷Kustini, *Majelis Taklim*, (Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.28-29

a) Maulid Nabi Muhammad Saw

Maulid Nabi Muhammad Saw adalah kelahiran Nabi Muhammad saw tanggal 12 rabiul awal tahun gajah. Memperingati Maulid Nabi Muhammad adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad Saw, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap 12 Rabiul awal. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad wafat.

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Materi yang disampaikan penceramah adalah mengenai sejarah Rasulullah, serta sifat-sifat Rasulullah dan bagaimana akhlakunya.

b) Isra' mi'raj Nabi Muhammad Saw

Isra' mi'raj adalah dua bagian dari perjalanan yang dilakukan oleh Muhammad dalam waktu satu malam. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa ini Nabi Muhammad Saw mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam. Isra' mi'raj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah sebelum Rasulullah Saw hijrah ke Madinah. Isra' mi'raj terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, Isra' mi'raj yaitu

antara tahun 620-621 M. Peristiwa Isra' mi'raj terbagi dalam 2 peristiwa yang berbeda. Dalam Isra, Nabi Muhammad di berangkatkan oleh Allah swt dari masjidil haram ke masjidil Aqsa. Lalu dalam mi;raj nabi Muhammad saw di naikkan ke langit sampai ke Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi. Disini beliau mendapat poerintah langsung dari Allah swt untuk menunaikan shalat lima waktu.¹⁸

Ummat Islam memperingati Maulid Nabi Muhammad saw dan memperingati Isra' Mi'raj ini sebagai tradisi Islam adalah untuk mengagungkan syiar Islam guna memperkokoh keimanan dan ketakwaan.

Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu mendorong dan meningkatkan akhlak kaum ibu. Karena itu ustaz yang menyampaikan pesan-pesan ilahi tidak hanya cukup mengupas persoalan-persoalan agar dapat memperbaiki prilaku, akan tetapi juga bagaimana berdasarkan etika, moral, dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut penulis dengan adanya peringatan maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw ditengah –tengah kaum ibu sudah seharusnya akhlak kaum ibu baik seperti apa yang

¹⁸Abu Suud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Pelananya dalam Peradaban Ummat Manusia*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 32

telah didapatkan dan sudah seharusnya akhlak kaum ibu terlihat baik dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Bidang pendidikan Islam luar sekolah yang dilaksanakan Di rumah

- 1) Wirit yasin adalah perkumpulan masyarakat yang kegiatannya adalah membaca ayat-ayat al-quran secara bersama-sama khususnya surah yasin, surah – surah pendek diiringi dengan tahtim, takhlil dan di tutup dengan doa. Al Quran adalah kitab suci yang memuat wahyu Allah, tuhan yang maha esa, asli seperti yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad Saw sebagai rasulnya. Al-Quran mula-mula diturunkan di makkah kemudian di madinah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi ummat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan didunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.¹⁹
- 2) Serikat Tolong Menolong (STM) adalah organisasi masyarakat yang membantu masalah sosial budaya di desa Sorimanaon.
 - a) Kegiatan STM diarahkan pada kegiatan yang bersifat membangun, baik fisik, mental maupun spiritual atau rohani.
 - b) Kegiatan pembangunan diharapkan kepada usaha mengadakan atau melengkapi peralatan yang diperlukan dalam hubungan kemasyarakatan seperti penyediaan peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan *Fardhu Kifayah*, seperti tenda, kursi, dan lain-lain.

¹⁹Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya, Bina Ilmu 1993), hlm.215

- c) Melakukan kerja sama dengan organisasi lokal lainnya di antaranya kelompok pengajian, Badan Kenaziran yang kerja sama dilakukan misalnya mengadakan pengajian yang bersifat lebih besar (pengajian akbar), mengumpulkan bantuan-bantuan untuk kemalangan, pelaksanaan hari besar Islam dan lain sebagainya.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa bidang atau bentuk bentuk pendidikan islam luar sekolah yang dimaksud adalah malelis taklim, tablik, wirid yassin dan STM.

4. Pengamalan Agama Masa Dewasa

- a. Pengertian pengamalan Agama masa dewasa

Pengamalan berasal dari bahasa arab yaitu “amal” yang artinya mengerjakan melaksanakan.²⁰ Islam mengajarkan kepada penganutnya bahwa ajaran agama islam itu bukan hanya untuk diketahui saja, akan tetapi harus diamalkan sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى

²⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan, Pentafsiran Al-Qur'an : Jakarta 1972),hlm. 281

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^ط وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
 لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."(al-Baqarah : 286)²¹

Dalam pengamalan ajaran agama Islam tentunya harus dengan memiliki pengetahuan yang mantap tentang Islam itu, agar tidak salah dalam pengamalannya. Dan untuk mendapatkan pengetahuan tersebut harus dengan banyak belajar dari orang-orang yang lebih tau misalnya kepada para ulama, ustadz dan lain sebagainya.

Oleh karena itu dalam hal pengamalan ajaran agama Islam itu ada beberapa faktor yang dapat memberikan motivasi, atau menjadi penghalang untuk mengamalkan hal tersebut. Antara lain adalah faktor lingkungan masyarakat dan keluarga.

²¹Tim Penyelenggara Al-Qur'anDepak RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 72

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan ajaran agama Islam itu adalah pelaksanaan ajaran-ajaran Islam atau merealisasikan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Masa dewasa merupakan salah satu fase dalam rentang kehidupan individu setelah masa remaja. Pengertian masa dewasa ini dapat dihipotesis dari sisi *biologis*, *psikologis*, dan *pedagogik* (moral-spiritual). Dari sisi *biologis* masa dewasa dapat diartikan sebagai suatu periode dalam kehidupan individu yang ditandai dengan pencapaian kematangan tubuh secara optimal dan kesiapan untuk berproduksi (berketurunan).

Dari sisi *psikologis*, masa ini dapat diartikan sebagai periode dalam kehidupan individu yang ditandai dengan ciri-ciri kedewasaan atau kematangan, yaitu (1) kestabilan emosi (*emotional stability*), mampu mengendalikan perasaan tidak lekas marah, sedih, cemas, gugup, frustrasi, atau tidak mudah tersinggung. (2) memiliki *sense of reality* (kesadaran realitasnya) cukup tinggi mau menerima kenyataan, tidak mudah melamun apabila mengalami kesulitan, dan menyalahkan orang lain atau keadaan apabila menghadapi kegagalan. (3) bersikap toleran terhadap pendapat orang lain yang berbeda. (4) bersikap optimal dalam menghadapi kehidupan.

b. Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi pemahaman agama dan pengamalan.

1). Aspek Keimanan

Keimanan adalah modal dasar bagi seorang muslim dalam memahami hakikat agama yang diyakininya. Sehingga dengan iman yang mantap akan melahirkan pemahaman yang baik, sehingga dengan pemahaman yang bagus akan muncul rasa ingin mengamalkan dari apa yang telah ia pahami.²²

2). Aspek Kesadaran

Kesadaran adalah keadaan seseorang dimana ia tahu/ mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya. Sedangkan pikiran bisa diartikan dalam banyak makna, seperti ingatan, hasil berpikir, akal gagasan ataupun maksud/niat.²³

Dengan kesadaran, maka seseorang akan akan tau apa yang ahrus ia lakukan, misalnya kesadaran dalam memahami agama, sosial, dan budaya, maka dari itu dalam aspek ini seseorang yang memiliki kesadaran yang mendalam maka akan termotivasi untuk terus memahami dirinya sendiri sehingga dengan sendirinya akan memberikan pengaruh baginya dalam memahami sesuatu.

²²Zakiah Darajat. Metodik khusus pengajaran agama islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm140

²³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009) hlm.37

3). Aspek Pengetahuan

Manusia tidak bisa hidup tanpa ilmu pengetahuan yang ia miliki, dengan pengetahuan maka seseorang akan tau apa yang harus dilakukan. Seseorang tidak akan mempunyai pengetahuan jika tidak mau belajar, sebab dengan belajarliah seseorang akan mengetahui apa yang belum ia lakukan.

Untuk mendapatkan pengetahuan itu tidak hanya dibangku sekolah yang bersifat formal, namun bisa juga didapat dari lembaga nonformal seperti majelis taklim, pengamalan atau dengan banyak membaca. Dan lain sebagainya.²⁴

5. Masa Dewasa Madya / Setengah Baya (*Midle Age*=40-60 Tahun)

Masa ini pada umumnya dimulai pada usia 40 tahun dan berakhir pada usia 60 tahun. pada usia ini aspek fisik sudah mulai agak melemah, termasuk fungsi-fungsi alat indra, seperti tidak sedikit orang yang menggunakan kaca mata untuk membaca, atau mengalami sakit dengan penyakit tertentu yang sebelumnya tidak teralami (seperti rematik, atau asam urat). Tugas-tugas perkembangan yang harus dituntaskan pada usia ini meliputi: (1) memantapkan pengalaman ajaran agama.(2) mencapai tanggung jawab sosial sebagai warga negara.(3) membantu anak yang sudah remaja untuk belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.(4) menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek fisik (penurun

²⁴*Ibid.*, hlm 98

kemampuan atau fungsi).(5) mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karier. Dan (6) memantapkan peran-perannya sebagai orang dewasa.²⁵

Selanjutnya pada tahap kedewasaan menengah manusia mencapai puncak periode usia yang paling produktif. Tetapi dalam hubungan kejiwaan, pada usia ini terjadi krisis akibat pertentangan batin antara keinginan untuk bangkit dengan kemunduran diri. Karena itu umumnya pemikiran mereka tertuju kepada upaya untuk kepentingan keluarga, masyarakat, dan generasi mendatang (Rita Atkinson).Kecenderungan ini memiliki perhatian besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan yang bermanfaat, serta membantu para generasi muda.²⁶

6. Sikap Keberagamaan Pada Masa Dewasa

Kemantapan jiwa masa dewasa ini setidaknya memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada orang dewasa. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Pokoknya, pemilihan nilai-nilai tersebut telah didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang. Berdasarkan hal ini, maka sikap keberagamaan seorang di usia dewasa sulit untuk diubah. Jika pun

²⁵Syamsul Yusuf dan Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 111-114

²⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 110

terjadi perubahan mungkin proses itu terjadi setelah didasarkan atas pertimbangan yang matang.

Sebaliknya, jika orang dewasa memilih nilai yang bersumber dari nilai-nilai non agama, itupun akan dipertahankan sebagai pandangan hidupnya. Kemungkinan ini memberi peluang bagi munculnya kecenderungan sikap yang antiagama, bila menurut pertimbangan akal sehat, (*Common Sense*), terhadap kelemahan-kelemahan tentu dalam ajaran agama yang dipahaminya. Bahkan tak jarang sikap antiagama seperti itu diperlihatkannya dan bentuk sikap menolak hingga ketindakan memusuhi agama yang nilainya mengikat dan bersifat dogmatis.

Sebaliknya, jika nilai-nilai Agama yang mereka pilih dijadikan pandangan hidup, maka sikap keberagamaan akan terlihat pula dalam pola kehidupan mereka. Sikap keberagamaan itu akan dipertahankan sebagai identitas dan kepribadian mereka. Sikap keberagamaan ini membawa mereka secara mantap menjalankan agama yang mereka anut. Sehingga, tak jarang sikap keberagamaan ini dapat menimbulkan ketaatan yang berlebihan dan menjurus kesikap fanatisme. Karena itu, sikap keberagamaan seorang dewasa cenderung didasarkan atas pemilihan terhadap ajaran agama yang dapat memberikan kepuasan batin atas dasar pertimbangan akal sehat.

Sikap keberagamaan orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman

tentang ajaran agama yang di anutnya. Beragama, bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya maka sikap keberagamaan pada orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realis sehingga norma-norma agama lebih banyak di aplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan bergama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang di yakini.
- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi keagamaan sudah berkembang.

7. Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Keagamaan

a. Faktor intern

Perkembangan jiwa keagamaan selain ditentukan oleh faktor ekstren juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Seperti halnya aspek kejiwaan lainnya, maka para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Tetapi secara garis besarnya faktor-faktor ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1) Faktor hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara berlangsung sebagai faktor bawaan yang di wariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsure kejiwaan yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif.

2) Tingkat usia

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung mempengaruhi terjadi konversi agama bahkan, menurut Starbuck memang benar bahwa pada usia *Adolesensi* sebagai rentang umur tipikal terjadinya konversi agama.

3) Kepribadian

Beranjak dari pemahaman tersebut, maka para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang masing-masing

berbeda. Sebaliknya, karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalamannya dengan lingkungan. Dilihat dari pandangan tipologis, kepribadian manusia tidak dapat di ubah karena sudah terbentuk berdasarkan komposisi yang terdapat dalam tubuh. Sebaliknya, di lihat dari pendekatan karakterologis, kepribadian manusia dapat di ubah dan tergantung dari pengaruh lingkungan masing-masing.

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern.

b. Faktor ekstren

Manusia sering di sebut dengan homo religius (mahluk beragama), pertanyaan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat di kembangkan sebagai mahluk yang beragama. Jadi manusia di lengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat di bentuk menjadi mahluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan.

Potensi yang miliki manusia ini secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut

dapat berupa bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan, dan sebagainya, yang secara umum disebut sosialisasi.

Faktor ekstren yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) keluarga, 2) instituti, dan 3) masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.

Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama di sadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orangtua di berikan beban tanggung jawab.

2) Lingkungan Istitusional

Lingkungan istitusional yang ikut mempengaruhi jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih

mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruh lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

c. Fanatisme dan Ketaatan

Suatu tradisi keagamaan dapat menimbulkan dua sisi dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang yaitu fanatisme dan ketaatan. Fanatisme dan ketaatan terhadap ajaran agama agaknya tak dapat dilepaskan dari peran aspek emosional.

Sifat fanatisme dinilai merugikan bagi kehidupan beragama. Sifat ini disebabkan dari ketaatan. Sebab, ketaatan merupakan upaya untuk menampilkan arahan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama.²⁷

B. Kajian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka di temukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Longgom Hasibuan penelitian yang berjudul "*pelaksanaan pendidikan agama non formal di desa panompuan jae kecamatan angkola timur*". Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2013. Hasil penelitian ini ditemukan dilapangan bahwa pelaksanaan majelis taklim di desa panompuan belum sepenuhnya berjalan dengan semestinya dan masih banyak yang tidak mengikutinya dan juga dilihat dari proses belajar mengajarnya juga masih kurang bagus dan dapat dikatakan masih sangat sederhana.

²⁷*Ibid.*, hlm. 305-315

2. Israwati penelitian yang berjudul “*pelaksanaan pendidikan agama non formal keagamaan dan dampaknya terhadap anak di desa ujung gurap kecamatan padang sidimpuni*” tahun 2009. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan data dan tingkat kualitas variabel penelitian ini ditemukan, pelaksanaan pendidikan non formal keagamaan tergolong baik lain halnya dengan kualitas anak menunjukkan kategori kurang baik, dengan demikian walaupun pelaksanaan non formal keagamaan tergolong baik, akan tetapi tidak dapat meningkatkan akhlak anak.

Dengan demikian topik yang ingin penulis teliti berbeda dengan penulis sebelumnya pada penelitian “*Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah Untuk Kaum Ibu Di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola*” , karena inilah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam luar sekolah merupakan pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan. Pendidikan Islam luar sekolah juga merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dilakukan secara teratur akan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah Untuk Kaum Ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konstektualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur dengan penentuan seberapa enterprestasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

Jenis penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu berdasarkan bidangnya penelitian ini adalah penelitian sosial, yakni penelitian yang berkaitan dengan sosial dan apabila ditinjau dengan pendekatannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*)² penelitian

¹Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33

²Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*,(Yogyakarta:Rineka Cipta,1993), hlm. 7

kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau segala yang bersifat alami.

Jika dilihat dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha mengagambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³Mardalis menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk Batang mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang yang terjadi atau tidak.⁴

B. Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Adapun letak desa ini di dataran rendah dengan udara yang agak panas dan lebih banyak pertanian dan perkebunan, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa muara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan pesawahan paya raja
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pesawahan sorimanaon
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai batang angkola

Orbitasi (jarak dari pemerintahan pusat) yaitu:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 11,5 Km

³Sukardi,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

⁴Mardalis,*Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26

b. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten 18,5 Km

c. Jarak dari propinsi 200 Km

2. Keadaan Penduduk

Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola ini mempunyai penduduk sebanyak 350 jiwa yang terdiri dari 75 kepala rumah tangga (KK). Dari jenis kelamin terdiri 150 orang laki-laki dan 200 orang perempuan. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia dan jenis kelamin di Desa Sorimanaon Kecamatan batang angkola dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Penduduk Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola
Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	0-15 tahun	120	34,28 %
2.	16-55 tahun	200	57,14 %
3.	Diatas 55 tahun	30	8,57 %
Jumlah		350	100 %

Sumber: Data Desa Sorimanaon kecamatan batang angkola 2016.⁵

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usia terbanyak adalah umur 16-55 tahun, yaitu 57,14 %, dan umur yang paling sedikit 55 tahun keatas, yaitu 8,57 %. Jika dilihat keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, maka tingkat

⁵Data Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola 2016

pendidikan masyarakat Desa Sorimanaon kecamatan batang angkola dikatakan sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Penduduk Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Belumsekolah	50	14,28 %
2.	TK	17	4,85 %
3.	TidakTamat SD	37	10,57 %
4.	SD	55	15,71 %
5.	SLTP	73	20,85 %
6.	SLTA	100	28,57 %
7.	Sarjana	18	5,14 %
Jumlah		350	100 %

Sumber: Data Desa Sorimanaon Kecamatan batang angkola 2016.⁶

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat yang paling banyak adalah latar belakang pendidikan SLTA.

a. Keadaan Keagamaan

Keadaan keagamaan di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola semua penduduknya menganut agama Islam tidak ada yang menganut agama Kristen atau agama lainnya.

⁶Data Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola 2016

b. Keadaan Ekonomi

Sesuai dengan keadaan alamnya yang subur untuk pertanian, keadaan ekonomi masyarakat Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola, pada umumnya dapat menghidupi keluarganya sendiri walaupun dengan kehidupan yang sangat sederhana. Pada umumnya hidup dari bercocok tanam dengan menanam palawija (padi, sayur-sayuran, jagung, cabe dan sebagainya) dan juga dari perkebunan seperti perkebunan karet dan kebun coklat. Ada juga yang pagawai, pedagang, dan penjahit. Gambarannya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Kehidupan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Kepala
Keluarga Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

No	Jenis	Jumlah KK	Keterangan
1.	Petani	62	62 %
2.	Pedagang	4	7 %
3.	PNS	8	8 %
4.	Penjahit	1	1 %
Jumlah		75	100 %

Sumber: Data Desa Sorimanaon Kecamatan batang angkola 2016.⁷

⁷Data Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola 2016

Jika dilihat dari tabel di atas keadaan ekonomi penduduk Desa Sorimanaon Kecamatan batang angkola dapat dilihat yang paling banyak adalah petani, PNS, pedagang dan penjahit.

C. Informan Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, menurut Burhan Bungin dalam bukunya *Penelitian kualitatif*, disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁸

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai segi.⁹

Adapun Informan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari kaum ibu pendidikan islam luar sekolah Desa Sorimanaon kecamatan Batang Angkola.
2. Dari kepala desa, tokoh agama dan kaum bapak Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.

⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 112

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data data yang di perlukan dalam penelitian ini di gunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secaralisan juga.¹⁰ Metode wawancara di gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan di peroleh dari responden.

Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek yang akan diobservasi, yaitu kaum ibu.
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
- c. Mengamati bagaimana aktivitas pendidikan islam luar sekolah untuk kaum ibu.
- d. Mengamati bagaimana pengamalan kaum ibu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sitematis mengenai ponomena sosial dan gejala psikis pendekatan. Maka observasi sering di katakan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang

¹⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Pres, 1998), hlm.133

namapak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan di lakukan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang di teliti.¹¹

Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b. Membuat pedoman wawancara
- c. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan berupa pencatatan langsung yang dilakukan dilapangan, yang dilakukan di rumah setelah selesai dari penelitian.

E. Teknik pengecekan keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengecekan. Tehnik pengecekan keabsahan data yang di gunakan penulis adalah beberapa tehnik pengecekan keabsahan data yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktudilapangan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

¹¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158

pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹²

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang di katakana pribadi.¹⁴

Dari sekian banyak teknik penjaminan keabsahan data, penulis menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan.

Dalamhal ini penelitian terjun langsung kelokasi penelitian dan dalam waktu yang cukup lama untuk membuktikan keabsahan data. Adapun teknik

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 1999), hlm.175

¹³*Ibid.*, hlm. 177

¹⁴*Ibid.*, hlm. 244

ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.

F. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menganalisa dan menyajikan data fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan, sedangkan tahap penyimpulan dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika. Dan berangkat dari data yang empirik lewat observasi yang dilakukan menuju kepada satu teori dengan menggunakan logika ilmiah.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberikan pada analisis memberi hubungan sebagai konsep, pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu segala hal yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi dan wawancara.
2. Mengadakan redaksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak.
3. Menyusun dalam satuan, satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah Untuk Kaum Ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

Aktivitas pendidikan Islam luar sekolah merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya masyarakat banyak atau suatu institusi yang berjasa besar didalam mengembangkan dan membina masyarakat dan ia juga termasuk menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, akan tetapi kaum ibu yang telah mengikuti pendidikan Islam luar sekolah yang ada di Desa Sorimanaon belum terlihat akhlaknya baik dalam kehidupan sehari-harinya dan masih menampakkan auratnya. Seperti: berpakaian tidak menurut syariat islam, menceritakan sesama muslim dan masih berselisih.¹

Pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari pendidikan Islam amat penting bagi manusia yang menyangkut aspek dan nilai. Pendidikan Islam luar sekolah merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan Islam luar sekolah ini sudah lama terbentuk, baik dikalangan anak-anak, remaja dan juga dikalangan orang tua. Melalui pendidikan Islam luar sekolah maka ibu mampu bersifat positif dan disiplin serta menjalankan semua perintah Allah.

Melalui pendidikan Islam luar sekolah maka seharusnya akhlak kaum ibu sudah baik dalam kehidupan sehari-harinya, tapi malah ini

¹Observasi tanggal 19 mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

sebaliknya setelah mengikuti pendidikan Islam luar sekolah akhlak kaum ibu belum berubah. Untuk lebih jelasnya pernyataan dari salah satu kaum ibu.²

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat ibu Juria pendidikan Islam luar sekolah di Desa sorimanaon sudah ada seperti, majelis taklim, tablik, wirid yassin, tablik dan STM, memang aktivitas pendidikan luar sekolah banyak yang menghadirinya tapi hanya mengikuti saja pengamalannya belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari.³

Sedangkan ibu Asni mengatakan bahwa: “pendidikan Islam luar sekolah banyak yang mengikuti, tapi belum diamalkan”.⁴Hal ini juga diungkapkan ibu Mimma mengatakan bahwa: “pendidikan Islam luar sekolah banyak yang menghadirinya, akan tetapi masih memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam”.⁵

Kemudian ibu Sukarsi menjelaskan bahwa: “memang pendidikan Islam luar sekolah ini sudah ada di Desa Sorimanaon dan juga banyak yang mengikuti, akan tetapi akhlak kaum ibu yang mengikuti ini belum berubah”.⁶Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Jannah mengatakan

² *Observasi* tanggal 21 mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

³ *Wawancara* dengan Juria Tanggal 20 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

⁴ *Wawancara* dengan Asni Tanggal 20 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

⁵ *Wawancara* dengan Mimma Tanggal 20 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

⁶ *Wawancara* dengan Sukarsi Tanggal 20 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

bahwa: “memang pendidikan Islam luar sekolah sudah ada dan juga banyak yang mengikuti tapi hanya mengikuti saja dan tidak ada perubahan pada kaum ibu”.⁷Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan beberapa ibu Desa sorimanaon tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam luar sekolah itu sudah ada, dan banyak yang mengikutinya tapi pengamalannya belum dilaksanakan.

Dari beberapa defenisi yang disampaikan kaum ibu Desa Sorimanaon yang mengatakan bahwa pendidikan Islam luar sekolah itu sudah ada dan banyak yang mengikutinya, akan tetapi pengamalannya belum terlihat dalam kehidupan sehari-harinya.

Apabila kita perhatikan dari pernyataan bapak Samsuddin siregar seorang tokoh agama mengatakan bahwa “pendidikan Islam luar sekolah banyak kaum yang mengikuti, akan tetapi pengamalan belum terlihat dalam kehidupan sehari-harinya”.⁸

Kemudian bapak Caat harahap mengatakan bahwa:“pendidikan Islam luar sekolah sudal lama berdiri dan kaum ibu banyak yang mengikiti, tapi belum terlihat ada pengamalan”.⁹Sedangkan bapak Cakran mengatakan bahwa:“pendidikan Islam luar sekolah sudah banyak

⁷Wawancara dengan Jannah Tanggal 20 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkol

⁸Wawancara dengan Samsuddin Tanggal 23 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

⁹Wawancara dengan Caat Tanggal 23 Mei di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

kaum ibu yang mengikuti, akan tetapi belum ada perubahan dan masih menceritakan sesama muslim”.¹⁰

Hal senada juga senada juga diungkapkan bapak Jalil harahap seorang kepala desa sorimanaon mengatakan bahwa:“pendidikan Islam luar sekolah banyak kaum ibu yang berdatangan, akan tetapi masih tidak saling bicara dan meceritakan sesama muslim”.¹¹

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam luar sekolah sudah berdiri dan bangak kaum ibu yang mengikuti, tapi belum dapat diamalkan dalam kehidupan sehari –hari dan masih menceritakan sesama muslim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti laksanakan bahwa aktivitas pendidikan Islam luar sekolah luar sekolah yang dilakukan kaum ibu adalah majelis taklim, Wirid yassin, maulid nabi Muhammad Saw, Isra’ Mi’raj dan STM.

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara salah satu ibu Desa Sorimanaon yang mengatakan bahwa:aktivitas pendidikan Islam luar sekolah adalah majelis taklim, wirid yassin, tablik dan STM, akan tetapi dalam pengamalan belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari.¹²Kemudian

¹⁰Wawancara dengan Cakran Tanggal 23 Mei di desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

¹¹Wawancaradengan Jalil Tanggal 23 Mei di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

¹²Wawancara dengan Juria Tanggal20 Mei di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

sesuai hasil wawancara dengan ibu Samria yang mengatakan bahwa:“Kegiatan pendidikan Islam luar sekolah di Desa Dorimanaon sudah ada misalnya, majelis taklim, wirid yassi, tablik dan STM, tapi akhlak kaum ibu ini belum terlihat dalam kehidupan sehari-harinya”.¹³

Hal yang senada diungkapkan oleh ibu Darama mengatakan bahwa: “aktivitas pendidikan Islam luar sekolah yang dilaksanakan di Desa Sorimanaon adalah majelis taklim, wirid yassin, maulid nabi Muhammad Saw ,Isra’ Mi’raj dan STM”.¹⁴Selanjutnya bapak Samsuddin seorang tokoh agama mengatakan bahwa:“aktivitas pendidikan Islam luar sekolah oleh kaum ibu Desa Sorimanaon misalnya, majelis taklim, wirid yassin, tablik dan STM sedangkan akhlak kaum ibu belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁵

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak Jalil harahap seorang kepala Desa Sorimanaon menjelaskan bahwa:“memang aktivitas pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon dan banyak yang mengikutinya yaitu majelis taklim, wirid yassin, maulid nabi Muhammad Saw, Isra’ Mi’raj dan STM sedangkan pengamalan kurang”.¹⁶

¹³Wawancaradengan Samria Tanggal24 Mei di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

¹⁴Wawancaradengan Darama Tanggal24 Mei di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

¹⁵Wawancradengan Samsuddin Tanggal22 Mei di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

¹⁶Wawancara dengan Jalil Tanggal 24 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aktivitas pendidikan Islam luar sekolah yang dilaksanakan di Desa Sorimanaon seperti, majelis taklim, wirid yassin, maulid nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj dan STM sedangkan akhlak dan pengamalan kaum ibu belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila kita perhatikan kita perhatikan dari pernyataan bapak Samsuddin siregar dan bapak Jalil harahap bahwa kaum ibu mengikuti aktivitas pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon hanya sebagai mengikuti saja tetapi apa yang telah didapatkan belum bisa diamalkan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan ibu Gena menatakan bahwa “saya memang mengikuti aktivitas pendidikan Islam luar sekolah Desa Sorimanao misalnya, majelis taklim, wirid yassin, maulid nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj dan STM, akan tetapi saya belum dapat mengamalkannya dan masih menceritakan sesama muslim dan tidak saling bicara”.¹⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Halimah yang mengatakan bahwa “memang saya mengikuti majelis taklim, wirid yassin, tablik dan STM, tapi saya belum bisa mengamalkannya dan masih

¹⁷Wawancara dengan Gena Tanggal 25 Mei 2016 Di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

berselisih dengan sesama muslim”.¹⁸Selanjutnya ibu Samria mengatakan bahwa “memang saya mengikuti majelis taklim, wirid yassin, tablik dan STM, tapi saya hanya mengikuti saja dan belum dapat mengamalkannya”.¹⁹Hal yang senada diungkapkan ibu Pitta berbeda pendapat dengan yang lain mengatakan bahwa “saya mengikuti majelis taklim, wirid yassin, tablik, STM dan menceritakan sesama muslim.”²⁰

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon adalah majelis taklim, wirid yassin, maulid nabi Muhammad Saw, Isra Mi’raj dan STM, tapi kaum ibu hanya mengikuti pendidikannya tapi belum dapat mengamalkan.

B. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah Untuk Kaum Ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

1. Faktor internal

a. Kurang Keimanan dan kesadaran

Sebagai hasil wawancara penulis dengan ibu Emma yang mengatakan bahwa:“menurut pendapat saya penghambat pengamalan kaum ibu di Desa Sorimanaon ini adalah karena diri kaum ibu itu sendiri karena kalau keinginan untuk mengubah akhlak berawal dari dalam diri

¹⁸Wawancara dengan Halimah Tanggal 25 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

¹⁹Wawancara dengan Nelli Tanggal 24 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

²⁰Wawancara dengan Pitta Tanggal 25 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

seseorang”.²¹Selanjutnya menurut ibu Laida menjelaskan bahwa memang faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luarsekolah kaum ibu Desa Sorimanao adalah dari dalam diri ibu sendiri kurangnya kesadaran ingin mengamalkannya.²²

Sedangkan menurut ibu Maria menjelaskan bahwa:“memang faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon adalah dalam diri kaum ibu itu sendiri kemudian diiringi kurangnya keimanan”.²³

Kemudian ibu Nina mengatakan bahwa:“faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon adalah karena kurangnya keimanan kaum ibu itu”.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon adalah faktor internal yaitu kurangnya keimanan kaum ibu.

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon adalah dari dalam diri kam ibu itu sendiri dimana keimanan kaum ibu itu kurang.Dari hasil wawancara dan obsevasi bahwa penghambat aktivitas

²¹*Wawancara* dengan Emma Tanggal 25 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

²²*Wawancara* dengan Laida Tanggal 25 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

²³*Wawancara* dengan Maria Tanggal 24 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

²⁴*Wawancara* dengan Nina Tanggai 24 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

pendidikan Islam luar sekolah pada diri kaum ibu tersebut kurang keimanan dan kesadaran.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga

Sebagai hasil wawancara yang diungkapkan bapak Abdul Rahman menjelaskan bahwa: “ memang faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luar sekolah ataupun akhlak kaum ibu yang di sebabkan kurangnya kerja sama antara kaum ibu dengan kaum bapak.”²⁵

Hal ini juga diungkapkan bapak Jalil harahap yang membenarkan bahwa: “memang kurangnya kerja sama antara kaum bapak”.²⁶Sedangkan menurut pendapat bapak Sahbana siregar mengatakan bahwa: “faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luar sekolah Desa Sorimanaon adalah di sebabkan dari suami kaum ibu itu sendiri dimana suami mereka kurang memberikan bimbingan”.²⁷

b. Lingkungan masyarakat

Selain faktor keluarga dan lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi aktivitas pendidikan Islam luar sekolah sesuai dengan pendapat ibu Sinar yang mengatakan bahwa:“lingkungan masyarakat sebenarnya sangat mempengaruhi aktivitas pendidikan islam luar sekolah

²⁵Wawancara dengan Abdul Rahman Tanggal 25 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

²⁶Wawancara dengan Jalil Tanggal 24 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

²⁷Wawancara dengan Sahbana Tanggal 25 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

untuk kaum ibu Desa Sorimanaon bagi kaum ibu, tidak saling bicara dengan sesama muslim karena masyarakat sangat menentukan akhlak kaum ibu”.²⁸

Sedangkan pendapat ibu Asna mengatakan bahwa: “lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi aktivitas pendidikan Islam luar sekolah karena kebiasaan kaum ibu duduk-duduk sambil menceritakan sesama muslim”.²⁹ Kemudian ibu Lila mengatakan bahwa: “memang lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pendidikan Islam luar sekolah karena kaum ibu yang berselisih dengan tetangganya”.³⁰

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa aktivitas pendidikan Islam luar sekolah di Desa Sorimanaon disebabkan oleh dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam ibu itu sendiri.

Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Apalagi faktor tersebut bekerja sama dengan baik maka akhlak kaum ibu yang ada dalam suatu Desa Sorimanaon akan lebih baik dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah. Dengan demikian jelaslah bahwa aktivitas pendidikan Islam luar sekolah akan lebih baik apalagi antara faktor internal dan eksternal saling beriringan. Akan tetapi sebaliknya,

²⁸Wawancara dengan Sinar Tanggal 26 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

²⁹Wawancara dengan Asna Tanggal 26 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

³⁰Wawancara dengan Lila Tanggal 26 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

apabila keduanya tidak terjalin hubungan yang baik dengan sendirinya aktivitas pendidikan Islam luar sekolah yang berada Desa tersebut akan lebih buruk.

c. Solusi Yang Dilakukan Dalam Aktivitas Pendidikan Islam Luar Untuk Kaum Ibu Sekolah Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

Solusi yang dilakukan tokoh agama dan kaum bapak dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon. Adapun tokoh agama dan kaum bapak dapat memberikan solusi dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah bagi kaum ibu adalah menyampaikan pesan-pesan agama menyentuh hati, memberikan bimbingan dan arahan, untuk dapat melakukan pengamalan dan menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik.

Dalam hal ini ada baiknya kita perhatikan beberapa pendapat tokoh agama dan kaum bapak dalam melakukan solusi untuk meningkatkan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah.

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan bapak Caat siregar seorang tokoh agama yang mengatakan bahwa: “solusi yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon adalah menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati”.³¹

³¹Wawancara dengan Caat Tanggal 22 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

Kemudian bapak Jalil harahap seorang tokoh agama mengatakan bahwa: “solusi yang dilakakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibudi Desa Sorimanaon adalah menyampaikan pesan-pesan agama yang menyantuh hati dan bimbingan suami”.³²Dalam hal ini juga diungkapkan bapak Abdul rahman siregar mengatakan bahwa:“solusi yang dilakan dalam aktivitas pendidikan Islam luar untuk kaum ibu sekolah Desa Sorimanaon adalah menyampaikan pesan-pesan agama yang menyantuh hati, dan keimana yang kuat”.³³Dari beberapa penjelasan para tokoh agama yang ada di Desa Sorimanaon maka penulis dapat menyimpulkan solusi yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar untuk sekolah adalah memberikan pesan-pesan agama menyentuh hati.

Hal ini juga bapak Marahadin mengataka bahwa:“solusi yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon adalah bimbingan dari suaminya”.³⁴

Sedangkan bapak Parta mengatakan bahwa:“solusi yang dilakukan dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah Desa Sorimanaon adalah bimbingan dan arahan.”³⁵Kemudian bapak Rustam sependapat dengan bapak Parta mengatakan bahwa:“solusi yang dilakukan dalam aktivitas

³²*Wawancara* dengan Jalil Tanggal24 Mei 2016 di desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

³³*Wawancara* dengan Abdul Rahman Tanggal25 Mei 2016 di desa Sorimanaon Kecamatan Batng Angkola

³⁴*Wawancara* dengan Marahadin Tanggal26 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

³⁵*Wawancaradengan* Parta Tanggal26 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

pendidikan Islam luar untuk kaum ibu sekolah Desa Sorimanaon adalah bimbingan dan arahan dari suaminya karena itu sangat dibutuhkan oleh istri".³⁶Dari penjelasan beberapa pendapat di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Desa Sorimanaon kaum ibu memberikan solusi dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah seperti memberi bimbingan dan arahan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas pendidikan Islam luar sekolah merupakan suatu lembaga untuk berkumpulnya masyarakat banyak atau suatu institusi yang berjasa besar didalam mengembangkan dan membina masyarakat dan ia juga termasuk menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, akan tetapi kaum ibu yang telah mengikuti pendidikan Islam luar sekolah yang ada di Desa Sorimanaon belum terlihat akhlaknya baik dalam kehidupan sehari-harinya dan masih menampakkan auratnya. Seperti : berpakaian tidak menurut syariat islam, menceritakan sesama muslim dan masih berselisih.

Pendidikan luar sekolah merupakan bagian dari pendidikan Islam amat penting bagi manusia yang menyangkut aspek dan nilai. Pendidikan Islam luar sekolah merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan Islam luar sekolah ini sudah lama terbentuk, baik dikalangan anak-anak, remaja dan juga dikalangan orang tua. Melalui

³⁶Wawancara dengan Rustam Tanggal 26 Mei 2016 di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

pendidikan Islam luar sekolah maka ibu mampu bersifat positif dan disiplin serta menjalankan semua perintah Allah, tapi malah ini sebaliknya setelah mengikuti pendidikan Islam luar sekolah akhlak kaum ibu belum berubah.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antar lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada waktu wawancara. Dalam hal ini bisa saja responden yang ditunjuk tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif, begitu juga dengan waktu penelitian yang masih kurang efektif dalam bertemu langsung dengan responden.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengemukakan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kau ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola bahwa pendidikan Islam luar sekolah ini sudah lama berdiri banyak yang mengikutinya atau menghadirinya oleh kaum ibu akan tetapi pengamalan kaum ibu ini belum dapat terlaksana. Adapun ktivitasnya yaitu : majelis taklim, wirid yasin, tablik dan STM.
2. Faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luar untuk kaum ibu sekolah di Desa Sorimanaon di sebabkan oleh dua faktor internal dan eksternal.Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri kaum ibu itu sendiri, karena kalau keinginan untuk mengubah akhlak berawal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang bermasalah dari luar diri kaum ibu itu sendiri. Faktor eksternal ini terbagi kedalam tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Apabila ketiga faktor ini bekerjasama dengan baik maka kaum ibu yang ada Dalam suatu desa akan lebih baik dalam melakukan kegiatan ataupun aktivitas pendidikan islam luar sekolah.

3. Solusi dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon oleh bapak tokoh agama dan kaum bapak dengan memberikan bimbingan-bimbingan, nasehat, arahan dan tuntunan untuk melakukan pengamalan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kaum ibu bahwa telah mengikuti aktivitas pendidikan Islam luar sekolah sudah seharusnya akhlak kaum ibu sudah baik dan janganlah cuman mengikuti saja, akan tetapi dapat mengamalkannya apa yang telah didapatkan
2. Diharapkan kepada kaum ibu agar lebih memahami lagi bahwa aktivitas pendidikan Islam luar sekolah dapat menanamkan akhlak yang luhur, mulia dan mampu bersikap positif serta menjauhi larangan Allah.
3. Diharapkan kepada kaum bapak, tokoh agama agar memberikan bimbingan, nasehat, pesan-pesan menyentuh hati dan juga arahan kepada kaum ibu untuk dapat mengamalkan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Abu Suud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya dalam Peradaban Ummat Manusia*, Jakarta: RinekaCipta, 2003.
- Anwar Masy'ari, *Butir – butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya, BinaI lmu 1993.
- Dirjen Bagais, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama, 20004.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media,2006.
- Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Raja Grapindo, 1991.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang SoiasI*Yogyakarta: Gajah MadaUniversiti Pres, 1998.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hery Noer dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insane,2003.
- Ibnu Hajar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitaif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta :Rajawali Pers, 2011.
- KhoiranRosyadi. *Pendidikan Propetik*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kustini, *Majelis Taklim*, Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.

- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan, Pentafsiran al-qur'an : Jakarta 1972.
- Mahmud Yunus. *Tarjamah Al-Quran Al-karim*, Bandung:PT. AL-MA'ARIF,1967.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2009
- Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara,2007.
- Mardianto, dkk. *Psikologi Belajar*, Medan: PT IAIAN SUMUT, 2000.
- Sardiman,*Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001.
- Soelaiman Yoesoef dan Santosa, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional 1981
- Soelamian Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara,1992.
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*,Yogyakarta:Rineka Cipta,1993.
- Sukardi,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksra,2003.
- Syamsul Yusuf, Nani M.Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tim Penyelenggara Al-Qur'an.Depak RI, *Al-Qur.An dan Terjemahannya*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Zahara Idris, *Dasar-dasar kependidikan*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Zakiah Daradjat. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Zakiah Darajat. *Metodik khusus pengajaran agama islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

or : 017/In.14/E.5/PP.00.9/10/2016

Padangsidimpuan, 20/02-16

nal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag** (Pembimbing I)

2. **Erna Ikawati, M.Pd** (Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : ZAINAB SIREGAR
Nim : 11 310 0182
Sem/T.Akademik : XI, 2016/2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-4
Judul Skripsi : **AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH UNTUK KAUM IBU DI DESA SORI MANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

TUA JURUSAN PAI

s. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
P. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

IA/TIDAK BERSEDIA

MBING I

MHD DARWIS DASOPANG, M.Ag
641013 199103 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II

ERNA IKAWATI, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ⁰⁹²/In.14/E.4c/TL.00/05/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

19, Mei 2016

Yth. Kepala Pendidikan Islam Luar Sekolah
Desa Sorimanaon Kec. Batang Angkola

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Zainab Siregar
NIM : 123100182
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sorimanaon

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Aktivitas Pendidikan Islam Luar Sekolah di Desa Sorimanaon Kec. Batang Angkola**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DESA SORIMANAON
KECAMATAN BATANG ANGKOLA

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 040/054/VI/KD/2016

Kepala Desa Sorimanaon, Kecamatan Batang Angkola Dengan Ini Menerangkan
Bahwa :

Nama : ZAINAB SIREGAR
Nim : 11.310.0182
Fak/jur : TARBIYAH/PAI-4
Judul skripsi : **AKTIVITAS PENDIDIKAN ISLAM LUAR SEKOLAH DESA
SORIMANAON KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Benar telah mengadakan penelitian / riset di Desa Sorimanaon. Pada tanggal Mei
2016 sampai selesai.

Demikian surat keteranga ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat Dipergunakan
seperlunya.



Sorimanaon, 26 Mei 2016

Kepala Desa

DESA

SORIMANAON

ABDUL JABIL

Kec. BATANG ANGKOLA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Zainab Siregar
Nim : 11.310.0182
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-4
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Manaon, 15 Mei 1991
Alamat : Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola
Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua

a. Ayah : Abdul Rahman
b. Ibu : Nur Jannah
c. Pekerjaan : Petani
d. Alamat : Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola

B. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 142515 Muara Kecamatan Batang Angkola Selesai 2004.
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Idrisiyah Pasir Nauli Kecamatan Batang Angkola Selesai 2007.
3. Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Selesai 2010.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
2. Mengamati factor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorianaon Kecamatan Batang Angkola.
3. Mengamati solusi yang dilakukan dalam pengamalan pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorianaon Kecamatan Batang Angkola.

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa

1. Letak geografis Desa Sorimanaon?
2. Bagaimana keadaan penduduk Desa Sorimanaon ?
3. Apa sajakah aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon ?
4. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon?
5. Apa solusi yang dilakukan bapak dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola?

B. Kaum Ibu Desa Sorimanaon

1. Bagaimana pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola ?
2. Bagaimana akhlak kaum ibu di Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola?
3. Apa sajakah aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon ?
4. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah yang ibu sudah lakukan di Desa Sorimanaon ?

C. Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut bapak pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon ?
2. Apa sajakah aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon?

3. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon?
4. Apa solusi yang dilakukan bapak dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon ?

D. Kaum Bapak Desa Sorimanaon

1. Bagaimana menurut bapak pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon ?
2. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon ?
3. Apa solusi yang dilakukan bapak dalam aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon ?

LAMPIRAN III
HASIL OBSERVASI

4. Mengamati aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola. (KurangBaik)
5. Mengamati faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorianaon Kecamatan Batang Angkola. (KurangBaik)
6. Mengamati solusi yang dilakukan dalam pengamalan pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola.
(Baik)

LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA

E. KepalaDesa

6. Soal : Bagaimana Letak geografis Desa Sorimanaon?

Jawab : Adapun letak desa ini di dataran rendah dengan udara yang agak panas dan lebih banyak pertanian dan perkebunan, yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan DesaMuara
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pesawahan Paya Raja
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pesawahan Sorimanaon
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Batang Angkola

7. Soal : Bagaimana keadaan penduduk Desa Sorimanaon ?

Jawab : Petani, pedagang, PNS dan pejahit.

8. Soal : Apa sajakah aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu kaum ibu di Desa Sorimanaon ?

Jawab : majelis taklim, tablik, wirid yassin, tablik dan STM.

9. Soal : Apasaja faktor penghambat aktivitas pendidikan Islam luar sekolah untuk kaum ibu di Desa Sorimanaon?

Jawab : kurangnya kerja sama antara kaum bapak dan juga di iringi kurangnya kesadaran diri sendiri.

10. Soal : Apa solusi yang dilakukan bapak dalam aktivitas pendidikan Islam luarsekolah untuk kaum ibuDesaSorimanaonKecamatanBatangAngkola?

Jawab : menyampaikan pesan-pesan agama yang menyantunhatidanbimbingansuami.

F. Kaum IbuDesaSorimanaon

5. Soal :Apakahpendidikan Islam luarsekolahuntuk kaum ibu di DesaSorimanaonKecamatanBatangAngkola ?

Jawab :pendidikan Islam luarsekolah di Desasorimanaonsudahada dan berjalan pada setiap minggunya

6. Soal :Bagaimana akhlak kaum ibu di desa sorimanaon Kecamatan Batang Angkola ?

Jawab :akhlakkaumibubelum berubahseperti : tidaksalingbicaradan menceritakansesamamuslim.

7. Soal :ApasajakahaktivitaspendidikanIslam luarsekolahkaumibudi DesaSorimanaon?

Jawab :majelistaklim, tablik, wiridyassin, tablikdan STM.

8. Soal :Apasaja faktor penghambataktivitaspendidikanIslam luarsekolah yang ibusudahlakukan di DesaSorimanaon ?

Jawab :faktorpenghambataktivitaspendidikan Islam luarsekolahkaum ibu di DesaSorimanaonadalahdalamdirikaumibuitusendirikemudiandiiringiolehlingkunganmasyarakat.

G. Tokoh Agama

5. Soal :
BagimanamenurutbapakpendidikanluarIslamluarsekolaholehkaumibu di
DesaSorimanaon ?

Jawab :pendidikan Islam luarsekolahbanyakkaum yang mengikuti,
akantetapiPengamalanbelumterlihatdalamkehidupansehari-harinya.

6. Soal :ApasajakahaktivitaspendidikanIslam luarsekolahkaumibu di
DesaSorimanaon ?

Jawab :majelistaklim, wiridyassin, tablikdan STM.

7. Soal :Apasaja faktor penghambataktivitaspendidikanIslam luarsekolahuntuk
kaum ibu di DesaSorimanaon ?

Jawab :faktorpenghambataktivitaspendidikan Islam
luarsekolahDesaSorimanaonadalah di
sebabkandarisuamikaumibuitusendiridimanasuamimerekakurangmemberikanbi
mbingan.

8. Soal :Apa solusi yang dilakukan bapak dalamaktivitaspendidikanIslam
luarsekolah untuk kaum ibuDesaSorimanaon ?

Jawab :solusi yang dilakandalamaktivitaspendidikan Islam luarsekolahuntuk
kaum ibu DesaSorimanaonadalahmenyampaikanpesan-pesan agama yang
menyantuhhati, dankeimanan yang kuat

H. Kaum Bapak Desa Sorimanaon

4. Soal :BagaimanamenurutbapakpendidikanluarIslam
luarsekolaholehkaumibudi DesaSorimanaon ?

Jawab :pendidikan Islam luarsekolahsudahbanyakkaumibu yang mengikuti,
akantetapibelumadaperubahanmasihmenceritakansesamamuslim

5. Soal :ApasajakahaktivitaspendidikanIslam luarsekolahkaumibu di
DesaSorimanaon ?

Jawab :majelistaklim, wiridyassin, maulidnabi Muhammad Saw, Isra'
Mi'rajdan STM

6. Soal :Apasaja faktor penghambataktivitaspendidikanIslam luarsekolah untuk kaum ibu di DesaSorimanaon ?

Jawab :faktorpenghambataktivitaspendidikan Islam luarsekolah untuk kaum ibuDesaSorimanaonadalah di sebabkandarisuamikaumibuitusendiridimanasuamimerekakurangmemberikanb imbingan.

7. Soal :Apa solusi yang dilakukan bapak dalamaktivitaspendidikanIslam luarsekolahuntuk kaum ibu DesaSorimanaon ?

Jawab :solusi yang dilakukandalamaktivitaspendidikan Islam luarsekolahuntuk kaum ibu DesaSorimanaonadalahbimbingandanarahan.